



## Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup di Aceh

Rika Pertiwi<sup>1\*</sup>, Asnidar Asnidar<sup>2</sup>, Nurlaila Hanum<sup>3</sup> Puti Andiny<sup>4</sup> Safuridar Safuridar<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Samudra, Indonesia

[pertiwir25@gmail.com](mailto:pertiwir25@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nidar0588@gmail.com](mailto:nidar0588@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurlailahanum@unsam.ac.id](mailto:nurlailahanum@unsam.ac.id)<sup>3</sup>, [putiadiny@unsam.ac.id](mailto:putiadiny@unsam.ac.id)<sup>4</sup>, [safuridar2@unsam.ac.id](mailto:safuridar2@unsam.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Paya Bujok Seulemak, prumnas Lagsa Baro – Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: [pertiwir25@gmail.com](mailto:pertiwir25@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to determine and analyze the Level of Education, Economic Growth, and Population Density on Quality of Life in Aceh, using a descriptive-quantitative approach in the form of time series data, for 5 years in the form of secondary data selected from the total of Aceh Province. The model used in this study is a multiple linear regression analysis model (Multiple Linear Regression) based on the OLS (Ordinary Least Square) method. Simultaneously, the F test shows that the three independent variables together have a significant effect on quality of life, with a calculated F value = 85.495, sig. = 0.000, and F table = 2.70. The coefficient of determination shows a value of R Square = 0.728, which means that 72.8% of the variation in quality of life can be explained by education level, economic growth and population density, while the rest is influenced by other variables outside the model.*

**Keywords:** *Education Level, Economy, and Population Density*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Di Aceh, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang berupa data time series, selama 10 tahun berupa data-data sekunder yang dipilih dari total keseluruhan Provinsi Aceh. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda (Multiple Linear Regression) berdasarkan metode OLS (Ordinary Least Square). Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup, dengan nilai F hitung = 85,495, sig. = 0,000, dan F tabel = 2,70. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square = 0,728, yang berarti bahwa 72,8% variasi kualitas hidup dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kepadatan penduduk, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

**Kata kunci:** Tingkat Pendidikan, Ekonomi, dan Kepadatan Penduduk

### 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama bagi negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator kunci yang dapat menggambarkan seberapa baik suatu negara atau daerah mampu memberikan kesejahteraan kepada warganya. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Maharani (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dikatakan berhasil apabila masyarakat dapat menikmati kehidupan yang sejahtera sebagai dampak positif dari aktivitas ekonomi yang tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kebijakan untuk terus mendorong pembangunan di berbagai sektor, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Di Indonesia, proses pembangunan tidak hanya merupakan fenomena ekonomi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam struktur sosial, politik, dan budaya. Sari (2020) menekankan bahwa pembangunan adalah proses multidimensi yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi sistem sosial dan ekonomi yang ada. Dalam konteks Provinsi Aceh, yang memiliki 23 kabupaten/kota, pertumbuhan ekonomi menjadi isu yang sangat penting, mengingat sejarah panjang konflik yang pernah melanda daerah ini. Pertumbuhan ekonomi Aceh dari tahun 2005 hingga 2021 menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU). Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami pasang surut, dengan puncaknya tercatat pada tahun 2019 yang mencapai 3,45%. Namun pertumbuhan tersebut tidak konsisten, dengan penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat berbagai faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas perekonomian.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan berperan sebagai salah satu modal utama dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan. Kualitas modal manusia, yang dapat diukur melalui tingkat pendidikan, memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perekonomian suatu daerah. Lubis (2014) menekankan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula peluang bagi individu untuk berkontribusi dalam perekonomian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mankiw, Romer, dan Weil (1992), yang menunjukkan bahwa akumulasi pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun Provinsi Aceh memiliki sejumlah program untuk meningkatkan akses pendidikan, kualitas pendidikan di daerah ini masih tergolong rendah. Sebagian besar kabupaten/kota di Aceh menunjukkan bahwa meskipun akses pendidikan meningkat, kualitasnya masih jauh dari memadai. Hal ini sangat mempengaruhi potensi ekonomi masyarakat dan berkontribusi pada tingginya angka kemiskinan, terutama di kabupaten yang baru dimekarkan, dimana sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan masih sangat terbatas (Majid, 2014).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan. Menurut Kuznets (1955), pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan akses terhadap layanan dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Dollar dan Kraay (2002) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, dalam konteks Aceh, meskipun pertumbuhan ekonomi telah menunjukkan tren positif pada tahun-tahun tertentu, peningkatan kualitas hidup belum sepenuhnya merata. Hal ini disebabkan oleh ketidakmerataan distribusi

pendapatan dan ketidakcukupan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi di Aceh dapat lebih merata dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kepadatan penduduk juga memainkan peran penting dalam dinamika sosial dan ekonomi suatu daerah. Menurut Arjoso (2005), penduduk memiliki dua fungsi utama: sebagai konsumen dan produsen. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi, dijamin dengan peningkatan pendapatan per kapita. Penelitian oleh Bloom dkk. (2001) menunjukkan bahwa jika pertumbuhan populasi tidak disertai dengan investasi dalam pendidikan dan kesehatan, maka dampaknya terhadap kualitas hidup bisa negatif. Dalam hal ini, penting untuk menganalisis data kependudukan yang menunjukkan wilayah signifikan di Aceh. Menurut data BPS Aceh, jumlah penduduk provinsi ini pada akhir tahun 2019 mencapai 5.371.532 jiwa, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5.274.871 jiwa akibat faktor migrasi dan verifikasi data yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Syarbaini, 2022). Dengan memahami interaksi antara kepadatan penduduk dan kualitas hidup, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk memanfaatkan pertumbuhan populasi sebagai aset ekonomi, bukan sebagai beban.

Proses pembangunan yang efektif di Aceh harus mempertimbangkan interaksi antara pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kepadatan penduduk. Pemerintah, sebagai garda terdepan dalam pembangunan, perlu menetapkan kebijakan yang fokus pada pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif. Mengingat tantangan yang dihadapi Aceh, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Aceh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan perekonomian daerah secara keseluruhan.

## **2. KAJIAN TEORIS**

### **Pendidikan**

Pendidikan adalah modal utama dalam pembangunan berkelanjutan. Lubis (2014) menekankan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kontribusi individu terhadap ekonomi. Mankiw, Romer, dan Weil (1992) juga menemukan bahwa akumulasi pendidikan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sayangnya, kualitas

pendidikan di Aceh masih rendah, memengaruhi potensi ekonomi dan tingkat kemiskinan (Majid, 2014).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Maharani (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dianggap berhasil jika berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Namun, di Provinsi Aceh, pertumbuhan ekonomi bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) (BPS, 2022).

### **Kepadatan Penduduk**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Maharani (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dianggap berhasil jika berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Namun, di Provinsi Aceh, pertumbuhan ekonomi bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) (BPS, 2022).

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian informasi atau datanya dianalisis menggunakan teknik statistik. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Hidup, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dengan periode 2013- 2023. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis ( Uji T, Uji F, dan Uji  $R^2$ ).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

##### Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02741742
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.105
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS**

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil uji normalitas menggunakan Tes Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,645 > 0,05$  sehingga diterima  $H_0$  atau dapat dikatakan nilai residual terstandarisasi menyebar secara normal.

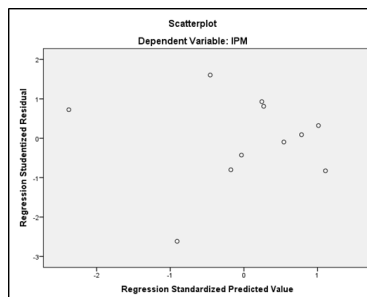
##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

VARIABEL	TOLERANCE	VIF
Tingkat Pendidikan (X1)	.460	2.172
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	.770	1.299
Kepadatan Penduduk (X3)	.549	1.821

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variable uji menunjukkan nilai  $<10$  dan nilai torerance  $>0,1$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variable bebas tersebut. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

##### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Hasil analisis pada Gambar 1. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3. Hasil Estimasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,959	1,177		1,664	0,099
Pendidikan	0,363	0,087	0,384	4,165	0,000
PDRB	0,065	0,095	0,059	0,681	0,498
Penduduk	0,476	0,080	0,483	5,936	0,000

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel coefficient regresi berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.959 + 0,363X_1 + 0,065X_2 + 0,476X_3$$

Interpretasi persamaan ini adalah sebagai berikut:

Nilai intercept (konstanta) sebesar 1.959 menunjukkan kualitas hidup di Aceh jika variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kepadatan penduduk bernilai nol, yang menggambarkan baseline kualitas hidup sebelum pengaruh faktor-faktor tersebut dihitung.

Koefisien untuk tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0.363 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tingkat pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup sebesar 0.363, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup di Aceh.

koefisien pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) sebesar 0.065 menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar satu unit akan meningkatkan kualitas hidup sebesar 0.065, yang menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kualitas hidup, dampaknya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pendidikan.

Koefisien kepadatan penduduk ( $X_3$ ) sebesar 0.476 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam kepadatan penduduk akan meningkatkan kualitas hidup sebesar 0.476, yang mengindikasikan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas hidup di Aceh.

### Uji Parameter Individual (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari perhitungan didapatkan nilai t tabel sebesar 1.304 yang diperoleh dari  $df = n-k = 40-2 = 38$  (dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel).

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial**

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	4,165	0,000	1.304	Berpengaruh Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	0,681	0,498		Tidak Berpengaruh Signifikan
Kepadatan Penduduk (X3)	5,936	0,000		Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil uji parsial yang disajikan dalam tabel, dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas hidup di Aceh. Untuk variabel tingkat pendidikan (X1), nilai t hitung sebesar 4,165 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kualitas hidup di Aceh.

Selanjutnya, untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X2), nilai t hitung sebesar 0,681 dengan signifikansi 0,498 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dalam model ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup di Aceh.

Terakhir, untuk variabel kepadatan penduduk (X3), nilai t hitung sebesar 5,936 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup, yang berarti semakin padat penduduk di suatu daerah, semakin besar dampaknya terhadap kualitas hidup. Secara keseluruhan, uji parsial ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kepadatan penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup, sementara pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan dalam model ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji simultan dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* ( $df = n-k-1$ ) dengan tingkat signifikan 5% (0,05) yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (signifikan)  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
2. Jika probabilitas (signifikan)  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan.

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	.sig
Tingkat Pendidikan (X1)	85,495	2,70	0,000
Pertumbuhan Ekonomi (X2)			
Kepadatan Penduduk (X3)			

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan dalam tabel, nilai F hitung sebesar 85,495 lebih besar dari F tabel yang hanya 2,70, dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan dari variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup, dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup di Aceh. Uji ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup di daerah tersebut.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independent atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independent mempengaruhi. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.15

**Tabel 5. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,853	0,728	0,719	1,440

Nilai R sebesar 0,853 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel-variabel tersebut dengan kualitas hidup. Sementara itu, nilai R Square yang sebesar 0,728 berarti sekitar 72,8% variasi dalam kualitas hidup dapat dijelaskan oleh model ini, yang menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki daya prediksi yang cukup baik.



## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Hidup**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hidup, dengan nilai  $t$  hitung = 4,165 dan signifikansi = 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan manusia yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan individu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan serta memperbaiki akses terhadap layanan kesehatan dan sosial. Sen (1999) dalam konsep pembangunan sebagai kebebasan menekankan bahwa pendidikan memperluas pilihan hidup bagi individu, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Di Aceh, peningkatan tingkat pendidikan dapat langsung memengaruhi perbaikan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, yang tercermin dalam hasil penelitian ini. Selain itu, teori Human Capital yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan Becker (1964) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pendidikan adalah bentuk investasi yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada kemampuan ekonomi individu, tetapi juga pada peningkatan akses mereka terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Hidup**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup, dengan nilai  $t$  hitung = 0,681 dan signifikansi = 0,498, yang lebih besar dari 0,05. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan, temuan ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Aceh belum mampu secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi atau ketergantungan ekonomi yang masih tinggi pada sektor-sektor tertentu yang tidak mencakup semua lapisan masyarakat. Teori Trickle-down economics menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menguntungkan semua lapisan masyarakat, namun jika tidak diimbangi dengan kebijakan distribusi yang merata, dampaknya terhadap kualitas hidup dapat terbatas. Sebagai contoh, Ranis et al. (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi dengan pengurangan kemiskinan atau ketimpangan sosial tidak berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Growth with Equity yang dikemukakan oleh Kuznets (1955), yang menyatakan

bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan keuntungan, ketimpangan yang tinggi dapat mengurangi dampaknya terhadap kualitas hidup.

### **Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Kualitas Hidup**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepadatan penduduk (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup, dengan nilai t hitung = 5,936 dan signifikansi = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Meskipun biasanya kepadatan penduduk dikaitkan dengan masalah kemacetan, kekurangan infrastruktur, dan tekanan terhadap sumber daya alam, temuan ini menunjukkan bahwa di Aceh, kepadatan penduduk dapat mencerminkan konsentrasi kegiatan ekonomi dan sosial yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik dan fasilitas ekonomi. Teori Urbanisasi menyatakan bahwa daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi sering kali memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang lebih tinggi karena konsentrasi kegiatan ekonomi yang besar. McGranahan et al. (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa di banyak negara berkembang, kepadatan penduduk dapat berkontribusi pada peningkatan akses ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Meskipun demikian, kepadatan penduduk juga dapat menimbulkan tantangan dalam hal penyediaan infrastruktur dan layanan publik yang memadai.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup, dengan nilai t hitung = 4,165 dan sig. = 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Kepadatan penduduk (X3) juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai t hitung = 5,936 dan sig. = 0,000. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup, dengan nilai t hitung = 0,681 dan sig. = 0,498 (lebih besar dari 0,05). Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup, dengan nilai F hitung = 85,495, sig. = 0,000, dan F tabel = 2,70. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square = 0,728, yang berarti bahwa 72,8% variasi kualitas hidup dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kepadatan penduduk, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pendidikan dan pengelolaan kepadatan penduduk yang efektif dalam mendukung kualitas hidup di Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, P., Sutariyono, S., Sutariyono, N., Aisha, N., Herawati, T., Nurrahman, S., Saefullah, A., Rasmawati, A. R., Hakim, M. P., Syaputra, R., & Sitohang, R. M. (2024). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada UMKM melalui keterampilan digital dalam produksi pangan. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 92–102.
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 1–13.
- Ahmad, S. (2022). Konsep Ihya' Al-Mawat menurut hukum ekonomi syariah (dalam fiqh Islam) ditinjau dari Undang-Undang Pokok Agraria dan Undang-Undang Kehutanan. *Hei Ema: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 45–61. <https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.72>
- Aini, R. (2020). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–14.
- Aiyedogbon, J. O., & Ohwofasa, B. O. (2012). Poverty and youth unemployment in Nigeria 1987-2011. *International Journal of Business and Social Science*, 3(20), 1–9.
- Andria, Z. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jvs.v5i1.1234>
- Arjoso, S. (2005, March). Rencana strategis BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2021). Aceh dalam angka 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Ghazi, A. H. L. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan GDP terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 2000–2020 pendekatan Error Correction Model. Jakarta.
- Ghozali, I. (2001). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (2nd ed.). Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1999). *Basic econometrics* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Hall, A., & Midgley, J. (2004). *Social policy for development*. Sage Publications.
- Hanifah, U., Septiani, Y., & Panjawa, J. L. (2023). Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021. In *Webinar dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2023*.
- Lubis, C. A. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economia*, 1(1), 187–193.

- Maharani, D. (2016). Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara. *Intiqad*, 8(2), 32–46.
- Octaviani, D. (2000). Inflasi, pengangguran, dan kemiskinan di Indonesia: Analisis indeks Forrester Greer & Holbecke. *Media Ekonomi*, 7(8), 100–118.
- Pratiwi, A., Mulyani, I., Safuridar, & Andiny, P. (2023). Analisis dampak pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(4), 45–58.
- Sari, R. F. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economic Business and Accounting*, 1(1), 354–363.
- Sukirno, S. (2000). *Makro ekonomi modern*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syahkiruddin, A. (2008). *Statistik ekonomi*. Universitas Syiah Kuala Press.
- Taufik, T. I. (2010). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, populasi, pendidikan, dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2008*. [Unpublished master's thesis]. Universitas Indonesia.
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, 8(3), 45–60.